

MANAJEMEN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) BAUBAU

Nurmin Aminu, S.Pd., M.Pd

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Buton

E-mail: nurminaminu@gmail.com

Abstrak : Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Baubau dengan tentang perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian manajemen kurikulum pendidikan agama Islam (PAI) pada tingkat kelas. Dengan tujuan penelitian untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian manajemen kurikulum pendidikan agama Islam (PAI) pada tingkat kelas yang ada di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Baubau. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Informan kunci dalam penelitian ini adalah semua guru Pendidikan Agama Islam yang mengajar di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Baubau. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi non partisipan, wawancara, dan dokumentasi. Uji keabsahan data menggunakan peningkatan ketekunan pengamatan, triangulasi, *member chek*. Adapun teknik dalam menganalisis data ini adalah dengan menggunakan teori Milles dan Huberman, yaitu Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Hasil penelitian dikatakan bahwa perencanaan guru dalam manajemen kurikulum pendidikan Islam di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Baubau cukup baik, hal ini dibuktikan bahwa guru PAI sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas sudah menyusun RPP dan silabus pembelajaran. Pelaksanaan manajemen kurikulum pendidikan agama Islam (PAI) di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Baubau adalah secara umum sudah efektif, hal ini dibuktikan dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas GMP PAI sudah menggunakan media dan berbagai metode pembelajaran. Kemudian penilaian manajemen kurikulum pendidikan agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Baubau sudah baik dibuktikan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas disesuaikan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan silabus pembelajaran yang disusun sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran dikelas.

Kata Kunci: Manajemen, Kurikulum, Pendidikan Agama Islam

PENDAHULUAN

Guru merupakan salah satu komponen terpenting dalam dunia pendidikan. Ruh pendidikan sesungguhnya terletak dipundak guru. Bahkan, baik buruknya atau berhasil tidaknya pendidikan hakikatnya ada di tangan guru. Sebab, sosok guru memiliki peranan yang strategis dalam "mengukir" peserta didik menjadi pandai, cerdas, terampil, bermoral dan berpengetahuan luas.

Seorang guru yang baik adalah mereka yang memenuhi persyaratan kemampuan profesional baik sebagai pendidik maupun sebagai pengajar atau pelatih. Di sinilah letak pentingnya standar mutu profesional guru untuk menjamin proses belajar mengajar dan hasil belajar yang bermutu.

Sebagai tenaga edukatif dalam lingkup sekolah, guru harus memiliki kompetensi-kompetensi dasar kependidikan. Sebab dalam interaksi pembelajaran peserta didik, seorang guru harus bisa melakukan demonstrasi yang hidup dan menyenangkan bagi peserta didik. Sehingga kompetensi tersebut menyebabkan pembelajaran semakin bertambah baik.

Kompetensi mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu, merupakan salah satu subkompetensi pedagogik, sehubungan dengan hal ini, maka guru seharusnya memiliki kompetensi: (1) memahami prinsip-prinsip pengembangan kurikulum, (2) menentukan tujuan pembelajaran yang

diampu, (3) menentukan pengalaman belajar yang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diampu, (4) memilih materi pembelajaran yang terkait dengan pengalaman belajar dan tujuan pembelajaran, (5) menata materi pembelajaran secara benar sesuai dengan pendekatan yang dipilih dan karakteristik peserta didik, (6) mengembangkan indikator dan instrumen penilaian.

Kurikulum dalam dimensi kegiatan adalah sebagai manifestasi dari upaya untuk mewujudkan kurikulum yang masih dokumen tertulis menjadi aktual dalam serangkaian aktivitas belajar mengajar. Terdapat beberapa kegiatan guru dalam upaya mengembangkan kurikulum yang berlaku di sekolah yang meliputi merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kurikulum. Kenyataan menunjukkan sebagian guru belum memiliki kompetensi ini. Sesuai dengan pendapat Nasution "pada saat ini guru belum menganggap dirinya seorang yang boleh bicara, bahkan yang mempunyai keahlian dalam bidang kurikulum, khususnya dalam hal kurikulum kelas atau bidang studi. Ia menganggap dirinya hanya sebagai pelaksana, ibarat tukang yang harus melaksanakan pekerjaannya menurut instruksi. Jadi ia hanya terlibat dalam praktik, tanpa memikirkan dan merenungkan apa yang dilakukannya" (Nasution, 2008: 142).

Menurut pengamatan peneliti secara umum kurikulum yang diterapkan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Baubau menghadapi permasalahan yang berkaitan dengan pengaturan atau pengelolaan kurikulum yang diterapkan Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Baubau sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran pada tingkat satuan pendidikan. Hal ini memberikan dampak negatif terhadap guru PAI dalam menyusun perangkat pembelajaran yakni silabus dan RPP. Studi pendahuluan yang peneliti lakukan secara umum terungkap bahwa tidak semua guru PAI mampu menyusun dan mengembangkan kurikulum baik dari aspek perencanaan yang terkait dengan RPP dan silabus pembelajaran, aspek pelaksanaan dan penilain kurikulum.

Berdasarkan hal tersebut di atas, penelitian ini dimaksudkan untuk membantu mempersiapkan manajemen sekolah bermutu terutama berkenaan dengan manajemen kurikulum yang akan dilaksanakan pada tingkat satuan pendidikan di sekolah yang dilakukan oleh guru pada tingkat kelas. Oleh karena itu penulis mencoba mengangkat tema penelitian “Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Baubau”.

KAJIAN TEORI

1. Pendidikan Islam

a. Pengertian Pendidikan Islam

Kata Islam yang menjadi imbuhan pada kata *pendidikan* menunjukkan warna, model, bentuk dan ciri bagi pendidikan, yaitu pendidikan yang bernuansa *Islami*. Secara phisikologis, kata tersebut mengindikasikan suatu proses untuk mencapai nilai moral, sehingga subjek dan objeknya senantiasa mengkonotasikan kepada perilaku yang bernilai, dan menjauhi sikap amoral.

Ada beberapa definisi pendidikan Islam yang dikemukakan oleh para tokoh seperti:

- 1) Muhamad Fadil al-Jamali. Pendidikan Islam adalah proses yang mengarahkan manusia kepada kehidupan yang mengangkat derajat kemanusiaannya sesuai dengan kemampuan dasar (*fitrah*) dan kemampuan ajarnya.(Al-Jamali, 1986: 3)
- 2) Ahmad Tafsir; mendefinisikan pendidikan islam sebagai bimbingan yang diberikan oleh seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran islam.(Ahmad Tafsir, 1992: 32)
- 3) Omar Mohammad al-Toumy. Dalam Suyudi “Pendidikan Islam adalah usaha mengubah tingkah laku dalam kehidupan, baik individu atau

bermasyarakat serta berinteraksi dengan alam sekitar melalui proses kependidikan berlandaskan nilai Islam”(Suyudi, 2005: 55).

- 4) Hasan Langgulung. Yang dikutip Suyudi “Pendidikan Islam adalah suatu proses spiritual, akhlak, intelektual dan social yang berusaha membimbing manusia dan memberinya nilai-nilai, prinsip-prinsip dan teladan ideal dalam kehidupan yang bertujuan mempersiapkan kehidupan dunia akhirat”. (Suyudi, 2005: 55)

Pendapat para pakar tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan Islam adalah segala upaya atau proses pendidikan yang dilakukan untuk membimbing tingkahlaku manusia baik individu maupun sosial, untuk mengarahkan potensi baik potensi dasar (*fitrah*) maupun ajar yang sesuai dengan fitrahnya melalui proses intelektual dan spiritual berlandaskan nilai Islam untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

b. Dasar Pendidikan Islam

Menurut Said Ismail Ali, sebagaimana yang dikutip oleh Hasan Langgulung, (Hasan Langgulung, 1980: 35) sumber pendidikan Islam terdiri enam macam, yaitu Al-Quran, As-Sunnah, kata-kata sahabat (*mazhāb ṣhahābi*), kemaslahatan umat/social (*mashalil al-*

murshalah), tradisi atau adat kebiasaan masyarakat (*urf*), dan hasil pemikiran para ahli (*Iztiḥād*).

c. Ruang Lingkup Pendidikan Islam

secara garis besar, ruang lingkup agama Islam terdiri dari bidang akidah, ibadah dan akhlak. Menurut Zuhairini, ajaran pokok Islam meliputi masalah akidah, ibadah dan akhlak. (Zuhairini, 2003: 11)

2. Manajemen Kurikulum

a. Pengertian Manajemen Kurikulum

Manajemen merupakan pendayagunaan beberapa sumber daya manusia dari suatu institusi yang pelaksanaannya didukung oleh sarana prasarana yang ada. Pelaksanaannya tidak lepas pada perencanaan, pengorganisasian, pengarahan serta evaluasi atau *flash back* terhadap semua kegiatan yang telah dilakukan, sedangkan pengertian kurikulum dapat dilihat pada pendapat para ahli berikut:

Definisi kurikulum, diantaranya:

- 1) Menurut Oemar Hamalik, istilah kurikulum berasal dari bahasa latin, yakni “*Curriculae*” yang artinya jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari. Definisi kurikulum yaitu jangka waktu pendidikan yang harus ditempuh oleh siswa yang bertujuan untuk memperoleh ijazah. (Oemar Hamalik, 2003: 16)

- 2) Menurut Rusman, bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. (Rusman, 2009: 3)
- 3) Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Menurut Saylor. Alexander dan Lewis (1974).

Dari beberapa definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa kurikulum dapat digolongkan menjadi tiga bagian penting yang saling berhubungan, yaitu:

- 1) Kurikulum memuat isi dan materi pelajaran
- 2) Kurikulum sebagai Rencana Pembelajaran
- 3) Kurikulum sebagai Pengalaman Belajar

b. Tujuan Manajemen Kurikulum

Tujuan manajemen berhubungan dengan arah atau hasil yang ingin diharapkan. Dalam skala makro rumusan tujuan kurikulum erat kaitannya dengan filsafat atau sistem nilai yang dianut oleh masyarakat. Bahkan, rumusan tujuan

dapat menggambarkan suatu masyarakat yang dicita-citakan. Misalnya, filsafat atau sistem nilai yang dianut masyarakat Indonesia ialah pancasila, maka tujuan yang diharapkan tercapai oleh suatu kurikulum adalah membentuk masyarakat yang pancasilais.

Dalam skala mikro, tujuan kurikulum berhubungan dengan visi dan misi sekolah serta tujuan-tujuan yang lebih sempit seperti tujuan setiap mata pelajaran dan tujuan proses pembelajaran. Oleh karena itu jika dikaitkan dengan manajemen maka tujuan dari manajemen kurikulum dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Untuk mengelola perancangan kurikulum pembelajaran
- 2) Untuk mengelola implementasi kurikulum pembelajaran
- 3) Untuk mengelola pelaksanaan evaluasi kurikulum/pembelajaran
- 4) Untuk mengelola perumusan penetapan kriteria dan pelaksanaan kurikulum kelas/kelulusan
- 5) Untuk mengelola pengembangan bahan ajar, media, dan sumber belajar
- 6) Untuk mengelola pengembangan ekstrakurikuler dan ko-kurikuler
- 7) Untuk mengelola penerapan uji coba atau merintis pembelajaran yang dicenangkan pemerintah pusat (suhartama, 2013)

3. Manajemen Kurikulum PAI

a. Pengertian Kurikulum PAI

Kurikulum pendidikan agama Islam adalah bahan-bahan pendidikan agama Islam berupa kegiatan, pengetahuan dan pengalaman yang dengan sengaja dan sistematis diberikan kepada siswa dalam rangka mencapai tujuan pendidikan agama Islam. (sulistyorini, 2009: 42).

Kurikulum pendidikan agama Islam merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam. Adapun cakupan materi pendidikan agama Islam adalah Al-qur'an dan Hadis, keimanan, akhlak, fiqh/ibadah dan sejarah. Atau dengan kata lain, cakupan pendidikan agama Islam adanya keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah, diri-sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya.

b. Tujuan Kurikulum PAI

Tujuan pendidikan islam memiliki perbedaan dengan tujuan pendidikan lain, misalnya tujuan pendidikan menurut paham pragmatisme, yang menitik beratkan pemanfaatan hidup manusia didunia. Yang menjadi standar ukurannya sangat relatif, yang bergantung pada kebudayaan atau peradaban manusia.

Arifin dalam bukunya "*Pendidikan Islam Dalam Arus Dinamika Masyarakat*" menyatakan bahwa rumusan tujuan pendidikan islam merealisasikan manusia muslim yang beriman, bertakwa, dan

berilmu pengetahuan yang mampu mengabdikan dirinya kepada sang khaliknya dengan sikap dan kepribadian bulat menyerahkan diri kepada-Nya dalam segala aspek kehidupannya dalam rangka mencari keridhoannya."

Tujuan yang akan dicapai kurikulum PAI ialah membentuk anak didik menjadi berakhlak mulia, dalam hubungannya dengan hakikat penciptaan manusia. Sehubungan dengan kurikulum pendidikan islam ini, dalam penafsiran luas, kurikulumnya berisi materi untuk pendidikan seumur hidup (*long life education*), sesuai dengan hadits nabi Muhammad SAW.

اطلب العلم من المهد الي اللهد

Artinya: "Tuntutlah ilmu dari buaian hingga keliang kubur".

Tujuan tersebut tetap berorientasi pada tujuan penyebutan nasional yang terdapat dalam UU RI. No. 20 tahun 2003. selanjutnya tujuan umum PAI diatas dijabarkan pada tujuan masing-masing lembaga pendidikan sesuai dengan jenjang pendidikan yang ada.

Selain itu, pendidikan agama islam sebagai sebuah program pembelajaran yang diarahkan untuk:

- 1) Menjaga akidah dan ketakwaan peserta didik,
- 2) Menjadi landasan untuk lebih rajin mempelajari dan mendalami ilmu-ilmu agama,

- 3) Mendorong peserta didik untuk lebih kritis, kreatif, dan inovatif,
- 4) Menjadi landasan perilaku dalam kehidupan sehari-hari dimasyarakat. Dengan demikian bukan hanya mengajarkan pengetahuan secara teori semata tetapi juga untuk dipraktekkan atau diamalkan dalam kehidupan sehari-hari (membangun etika sosial). (Hamdan, 2009: 40)

c. Ruang Lingkup Kurikulum PAI

Untuk menghasilkan lulusan yang mempunyai kompetensi yang disebutkan dalam tujuan kurikulum PAI, maka isi materi kurikulum PAI didasarkan dan dikembangkan dari ketentuan-ketentuan yang ada dalam dua sumber pokok, yaitu: AlQur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW. Disamping itu, materi PAI juga diperkaya dengan hasil istimbat atau ijtihad para ulama, sehingga ajaran-ajaran pokok yang bersifat umum, lebih rinci dan mendetail.

Kurikulum PAI mencakup usaha untuk mewujudkan keharmonisan, keserasian, kesesuaian, dan keseimbangan antara:

- 1) Hubungan manusia dan Sang Pencipta (Allah SWT.)
- 2) Hubungan manusia dengan manusia.
- 3) Hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungan alam.
- 4) Hubungan manusia dengan dirinya sendiri (berakhlak dengan diri sendiri)

Keempat hubungan tersebut diatas, tercakup dalam kurikulum PAI yang tersusun dalam beberapa mata pelajaran, yaitu:

- 1) Mata pelajaran akidah akhlak,
- 2) Mata pelajaran ibadah syariah (fiqh),
- 3) Mata pelajaran Al-Qur'an hadits
- 4) Mata pelajaran sejarah dan kebudayaan islam (SKI), dan
- 5) Mata pelajaran bahasa arab.

d. Dasar Kurikulum PAI

Dasar kurikulum adalah kekuatan-kekuatan utama yang mempengaruhi dan membentuk materi kurikulum, susunan atau organisasi kurikulum. Dasar kurikulum disebut juga sumber kurikulum atau determinan kurikulum (penentu).

Al-Syaibani dalam Muhaimin menetapkan "empat dasar pokok dalam kurikulum pendidikan Islam yaitu dasar religi, dasar falsafah, dasar psikologis dan dasar sosiologis. "(Muhaimin, 2005: 124).

4. Manajemen Kurikulum PAI Pada Tingkat Kelas

Manajemen kurikulum pada tingkat pengajaran mencakup kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan penilaian kurikulum. Perencanaan dan pengembangan kurikulum pendidikan Islam telah dilakukan oleh Departemen Pendidikan Nasional pada tingkat pusat dan Depag. Oleh karena itu guru sebagai

pelaksana kurikulum di kelas harus mampu merealisasikan dan menyesuaikan kurikulum tersebut dengan kegiatan pembelajaran.

Guru memegang peranan yang cukup penting baik didalam perencanaan maupun pelaksanaan kurikulum. Dia adalah perencana, pelaksana dan pengembang kurikulum bagi kelasnya. Sekalipun ia tidak mencetuskan sendiri, konsep-konsep tentang kurikulum, guru merupakan penerjemah kurikulum. Dialah yang mengolah, meramu kembali kurikulum dari pusat untuk disajikan di kelasnya. Karena guru juga merupakan barisan pengembangan kurikulum yang terdepan maka guru pulalah yang selalu melakukan evaluasi dan penyempurnaan kurikulum, sebagai pelaksana kurikulum maka guru yang menciptakan kegiatan belajar mengajar bagi murid-muridnya. Berkat keahlian keterampilan dan kemampuan seninya dalam mengajar, guru mampu menciptakan situasi belajar yang aktif yang menggairahkan yang penuh kesungguhan dan mampu mendorong kreatifitas peserta didik.

Pelaksanaan kurikulum dibagi menjadi dua tingkatan yaitu pelaksanaan tingkat sekolah dan tingkat kelas. Dalam tingkat sekolah yang berperan adalah kepala sekolah dan pada tingkatan kelas yang berperan adalah guru. Walaupun dibedakan antara tugas kepala sekolah dan

tugas guru dalam pelaksanaan kurikulum serta diadakan perbedaan tingkat dalam pelaksanaan administrasi kurikulum tersebut senantiasa bergandengan dan bersama-sama bertanggung jawab melaksanakan proses administrasi kurikulum.

Pada pelaksanaan kurikulum tingkat kelas yang berperan besar adalah guru yang meliputi tiga jenis kegiatan administrasi (Oemar Hamalik , 2010: 186) yaitu:

a. Kegiatan dalam bidang proses belajar mengajar

Kegiatan ini erat kaitannya dengan tugas-tugas seorang guru. Kegiatan tersebut antara lain:

- 1) Menyusun rencana pelaksanaan program/unit
- 2) Menyusun jadwal pelaksanaan kegiatan dan jadwal pelajaran
- 3) Pengisian daftar penilaian kemajuan belajar dan perkembangan siswa.
- 4) Pengisian buku laporan pribadi.

b. Pembinaan kegiatan ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan diluar ketentuan kurikulum yang berlaku, akan tetapi bersifat paedagogis dan menunjang pendidikan dalam menunjang ketercapaian tujuan sekolah. Dalam pelaksanaan kegiatan ini diperlukan tugas guru sebagai penanggungjawab kegiatan.

Kegiatan ekstrakurikuler sangat bervariasi yang mengandung nilai kegunaan tertentu, antara lain:

- 1) Memenuhi kegiatan kelompok
- 2) Menyalurkan minat dan bakat
- 3) Memberikan pengalaman eksploratif
- 4) Mengembangkan dan mendorong motivasi terhadap mata pelajaran
- 5) Mengikat para siswa di sekolah
- 6) Mengembangkan loyalitas terhadap sekolah
- 7) Mengintegrasikan kelompok-kelompok sosial
- 8) Mengembangkan sifat-sifat tertentu
- 9) Menyediakan kesempatan pemberian bimbingan dan layanan secara informal.
- 10) Mengembangkan citra masyarakat terhadap sekolah

c. Pembimbing dalam kegiatan bimbingan belajar

Tujuan utama bimbingan belajar yang diberikan guru adalah untuk mengembangkan semua kemampuan siswa agar mereka berhasil mengembangkan hidupnya pada tingkat atau keadaan yang lebih layak dibandingkan dengan sebelumnya. Bimbingan berupa bantuan untuk menyelesaikan masalahnya, bantuan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya seperti keluarga, sekolah dan masyarakat.

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif yang mana peneliti akan mendeskripsikan penelitian ini secara menyeluruh dengan menganalisis fenomena, peristiwa, sikap, pemikiran dari orang secara individu maupun kelompok, baik yang diperoleh dari data wawancara, maupun dokumentasi.

Peneliti berusaha mendeskripsikan tentang manajemen kurikulum pendidikan agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri Baubau dengan maksud untuk memahami realita yang ada.

2. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, guru PAI terdiri dari 3 orang yakni Drs. Muhtar, Dra. Nur Aini dan Abdul Azis. S.Pd.I di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Baubau.

b. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah:

- 1) Perencanaan kurikulum PAI pada tingkat pengajaran di depan kelas
- 2) Pelaksanaan kurikulum PAI yang dilakukan oleh guru PAI di kelas

- 3) Penilaian atau evaluasi kurikulum PAI pada pada tingkat pengajaran di depan kelas.

3. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

a. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik yaitu:

- 1) Observasi non partisipan
- 2) Wawancara
- 3) Dokumentasi

b. Instrument Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif ini, instrumen pengumpul data yang utama ialah peneliti sendiri. Hal itu dilakukan jika memanfaatkan alat yang bukan manusia dan mempersiapkan dirinya terlebih dahulu, maka tidak mungkin untuk mengadakan penyesuaian dengan kenyataan-kenyataan yang ada dilapangan.

4. Teknik Analisis Data

a. Reduksi Data

Data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Maka dalam penelitian ini data yang diperoleh dari

informan kunci yaitu kepala sekolah sebagai seorang yang memiliki wewenang dalam mengembangkan kurikulum, WaKa kurikulum sebagai pengelola bidang kurikulum yang diterapkan dan guru PAI sebagai pelaksana kurikulum dikelas yang ada di SMA Negeri 1 Kapontori, disusun secara sistematis agar memperoleh gambaran yang sesuai dengan tujuan penelitian.

b. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif yang paling sering digunakan untuk menyajikan data adalah dengan teks yang bersifat naratif. Sehingga dalam penyajian data penelitian ini, peneliti memilih menggunakan uraian singkat berupa teks yang bersifat naratif.

c. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan/verifikasi. Sugiyono mengatakan bahwa:

“Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada

tahap awal didukung oleh bukti-bukti valid dan konsisten saat peneliti ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.” (Sugiyono, 2008: 345)

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif akan dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena sebagaimana dijelaskan di atas bahwa masalah dan rumusan masalah dapat berkembang setelah penelitian berada di lapangan

6	Fisika	5*	5*	5*	5*
7	Kimia	5*	5*	5*	5*
8	Biologi	5*	5*	5*	5*
9	Sejarah	1	1	1	1
10	Seni Budaya	2	2	2	2
11	Pend. Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	2	2	2	2
12	TIK	2	2	2	2
13	Bahasa Arab	2	2	2	2
B	Muatan Lokal (Bahasa Wolio)	2	2	2	2
C	Pengembangan Diri	-	-	-	-
	Jumlah	42	42	43	43

Sumber: Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Baubau

HASIL

Hasil dari penelitian ini dapat dilihat pada tabel-tabel di bawah ini:

Tabel 1

Struktur Kurikulum Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Baubau XI dan XII Program IPA

	Mata Pelajaran	Alokasi Waktu			
		Kelas XI		Kelas XII	
		Sm t I	Sm t II	Sm t I	Sm t II
A	Mata Pelajaran				
1	Pendidikan Agama	2	2	2	2
2	Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	2	2
3	Bahasa Indonesia	4	4	4	4
4	Bahasa Inggris	4	4	4	4
5	Matematika	4	4	5*	5*

Tabel 2

Struktur Kurikulum Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Baubau XI dan XII Program IPS

	Mata Pelajaran	Alokasi Waktu			
		Kelas XI		Kelas XII	
		Sm t I	Sm t II	Sm t I	Sm t II
A	Mata Pelajaran				
1	Pendidikan Agama	2	2	1	1
2	Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	2	2
3	Bahasa Indonesia	4	4	4	4
4	Bahasa Inggris	4	4	4	4
5	Matematika	4	4	5*	5*
6	Sejarah	3	3	3	3
7	Geografi	4*	4*	4*	4*
8	Ekonomi/Akunt	5*	5*	5*	5*

	ansi				
9	Sosiologi	4*	4*	4*	4*
10	Seni Budaya	2	2	2	2
11	Pend. Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	2	2	2	2
12	TIK	2	2	2	2
13	Bahasa Arab	2	2	2	2
B	Muatan Lokal (Bahasa Wolio)	2	2	2	2
C	Pengembangan Diri	-	-	-	-
	Jumlah	42	42	43	43

Sumber: Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Baubau

*) Ditambah 1 jam Pelajaran

Keterangan Waktu Pelajaran:

Hari Senin – Selasa pelajaran dimulai jam 07.15 – 14.45 (9 Jam Pelajaran)

Hari Rabu- Kamis pelajaran dimulai Jam 07.15 – 14. 00 WIB (8 Jam Pelajaran)

Hari Jumat pelajaran dimulai jam 07.15-12.00 WIB (6 jam pelajaran)

Hari Sabtu pelajaran dimulai Jam 07.15 – 14 00WIB (8 Jam Pelajaran)

Disamping hal tersebut di atas di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Baubau terdapat mata pelajaran cirri khusus, antara lain sebagai berikut

Table 3
Struktur kurikulum Ciri Khusus Kelas X/Program Umum

Mata Pelajaran	Alokasi Waktu	
	Smt 1	Smt 2
Mata Pelajaran Khusus		
1 Al Qur'an Hadits	1	1
2 Aqidah Akhlak	1	1

3	Tarih Islam	1	1
4	BTAQ (Qiro'ati)	3	3
Jumlah jam pelajaran yang harus ditempuh seluruhnya per minggu		6	6

Sumber: Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Baubau

Tabel 4
Struktur kurikulum KTSP Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Baubau Kelas XI dan Kelas XII Program IPA

No	Mata Pelajaran	Alokasi Waktu			
		Kelas XI		Kelas XII	
		Sm t I	Sm t II	Sm t I	Sm t II
A	Mata Pelajaran Ciri Khusus				
1	Al Qur'an Hadits	2	2	2	2
2	Aqidah Akhlak	1	1	1	1
3	Tarih Islam	1	1		
4	BTAQ (Qiro'ati)	1	1	1	1
	Jumlah per minggu	5	5	5	5

Sumber: Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Baubau

Tabel 5
Struktur kurikulum KTSP Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Baubau Kelas XI dan Kelas XII Program IPS

No	Mata Pelajaran	Alokasi Waktu			
		Kelas XI		Kelas XII	
		Smt I	Sm t II	Smt I	Smt II

		I			
A	Mata Pelajaran Ciri Khusus				
1	Al Qur'an Hadits	2	2	2	2
2	Aqidah Akhlak	1	1	1	1
3	Tarih Islam	1	1		
4	BTAQ (Qiro'ati)	1	1	1	1
	Jumlah per minggu	5	5	5	5

Sumber: Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Baubau.

Pembahasan

1. Perencanaan (*planing*) Kurikulum (PAI) Pada Tingkat Kelas di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Baubau

Dalam wawancara peneliti dengan kepala sekolah Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Baubau, dikatakan bahwa "Karena kurikulum yang diterapkan sudah memakai KTSP maka dalam tahap perencanaan manajemen kurikulum itu berbasis kebutuhan sekolah, maka tentunya dalam perencanaan itu diawali dengan *workshop* atau IHT untuk mengembangkan kurikulum induk dari pusat, jadi ada pengembangan silabus

yang dituangkan dalam perangkat pembelajaran atau RPP sesuai dengan kebutuhan sekolah" (wawancara, 10 Desember 2018).

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa pada tahap perencanaan manajemen kurikulum diawali dengan *workshop*, untuk kemudian dikembangkan melalui silabus pembelajaran yang akan dituangkan didalam RPP, yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa setiap guru yang ada di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Baubau wajib membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan mengembangkan silabus pembelajaran, termasuk dalam hal ini GMP PAI.

2. Pelaksanaan (*actuating*) Kurikulum (PAI) Pada Tingkat Kelas di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Baubau

Berdasarkan hasil observasi peneliti, dalam tahap pelaksanaan manajemen kurikulum pendidikan agama Islam (PAI) pada tingkat kelas, GMP PAI sudah mampu melaksanakan langkah-langkah kegiatan pembelajaran, yakni kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan menutup pembelajaran.

Wawancara peneliti kepada salah satu informan yakni GMP PAI yang ada di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Baubau,

dikatakan bahwa “untuk menarik minat peserta didik khususnya pembelajaran Al Qur’an Hadits biasanya menggunakan media LCD, Power Point dan media-media yang lain yang disesuaikan dengan kondisi sekolah dan materi pembelajaran, selain itu dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dikelas secara personal untuk meningkatkan hasil dari pembelajaran PAI yakni dengan mengikuti pelatihan-pelatihan, mengembangkan materi ajar baik melalui buku-buku maupun melalui internet” (wawancara, 8 Desember 2018). Kemudian hasil wawancara dengan seorang GMP PAI juga dikatakan bahwa” dalam mengajar media yang sering digunakan itu LCD, power point, video-video yang terkait dengan materi pembelajaran, dan strategi yang digunakan biasanya strategi sekat, diskusi kaitanya dengan pemahaman siswa dan strategi-strategi yang lain.” (wawancara 10 Desember 2018).

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa GMP PAI yang ada di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Baubau sudah cukup maksimal dalam meningkatkan komptensinya agar kegiatan pembelajaran dikelas bisa berjalan dengan baik dan dapat menarik minat siswa dalam pembelajaran, maka sudah menggunakan media yang cukup baik yakni LCD dan Power point, video-

vidio. Kemudian selain itu GMP PAI selain mengikuti pelatihan-pelatihan juga sudah mengembangkan bahan ajar baik melalui buku-buku maupun melalui internet.

3. Penilaian (*controlling*) Kurikulum (PAI) di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Baubau

Berdasarkan hasil dokumentasi yang terkait dengan rekap hasil supervise proses pembelajaran PAI sudah cukup baik, karena sudah mendapat nilai dari 70-80 keatas, hal ini memberikan gambaran bahwa pada tahap pelaksanaan pembelajaran sudah sesuai dengan RPP dan silabus pembelajaran. Akan tetapi dalam pelaksanaannya guru selalu memiliki kendala. Kendala-kendala tersebut seperti hasil wawancara dengan GMP PAI, dikatakan bahwa”kurangnya persiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran, kurangnya partisipasi siswa dalam proses pembelajaran, sarana pembelajaran yang kurang memadai” (wawancara. 9 Desember 2018).

Hal di atas memberikan gambaran bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran sudah sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang disusun oleh guru mata pelajaran.

Penutup

Kesimpulan

Secara umum manajemen kurikulum pendidikan agama Islam (PAI) di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Baubau sudah baik, hal ini dapat dilihat pada tahap sebagai berikut:

1. Perencanaan manajemen kurikulum pendidikan agama Islam (PAI) di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Baubau adalah sudah baik, karena GMP PAI sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas sudah menyusun RPP dan mengembangkan silabus pembelajaran.
2. Pelaksanaan manajemen kurikulum pendidikan agama Islam (PAI) di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Baubau adalah secara umum sudah efektif, hal ini dibuktikan dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas GMP PAI sudah menggunakan media dan berbagai metode pembelajaran.
3. Penilaian manajemen kurikulum pendidikan agama Islam (PAI) di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Baubau sudah baik. Hal ini dibuktikan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas disesuaikan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan silabus pembelajaran yang

disusun sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas.

Daftar Pustaka

- Alim Muhammad, (2006) *Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)
- Arifin Zainal, (2011), *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, (Cet. I; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya)
- dan Lia Yuliana, (2009), *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Aditya Media Yogyakarta.
- , (2006) *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Asdi Mahasatya)
- Basri Hasan, (2012). *Kapita Selekta Pendidikan*, Cet. 1, Bandung: Pustaka Setia.
- Basrowi dan Suwandi, (2009). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. (2008). *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya).
- Majid Abdul, (2012), *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Cet ke-1, Bandung: PT Remaja Rosdakarya)
- Moh. Roqib. (2009). *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat*. Yogyakarta: LkiS
- Moleong Lexy J., (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung : Rosda Karya), Cet. XI
- Muhaimin, M. A. (2007), *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*. Ed 1-2 (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada)
- Muhammad Ibn 'Alawi al-Maliki al-Hasaiy, *Qawaid Asasiyah fi Ilm Mushthalah al-Hadits*, (Macca: Dar Sahr, 1402 H).
- Mujib Abdul, M. Ag., et al, (2008), *Ilmu pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana)

- Mukodas (2010) Tesis Manajemen Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Islam Integral Luqman Al-Hakim Kudus
- Mulyana Deddy,(2010). Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: Remaja Rosdakarya,)
- Nata Abuddin, (2004), Metodologi Studi islam, Cet-9, Jakarta: Raja Grafindo persada.
- Norma Chunnah Zulfa, (2013) Tesis, Manajemen Kurikulum Madrasah Aliyah Program Keagamaan MAN 1 Surakarta.Yogyakarta: Program Pascasarjana, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Purmwanto Ngalim, (2002). Prinsip-prinsip dan tehnik Evaluasi Pengajaran, (Bandung : Rosda Karya)
- Ramayulis,(2010) , Metodologi Pendidikan Agama Islam, Cet ke-6, Jakarta: Kalam Mulia.
- Rasidi, (2013), Tesis, Manajemen kurikulum di MTsN Model Sumber Bungur Pamekasan 3: Telaah Komparatif Antara Kurikulum Program Regular dan Akselerasi., Program Studi Ilmu Ke-Islaman, Konsentrasi Pendidikan Islam, IAIN Sunan Ampel
- Rusman,. (2012), Manajemen Kurikulum, Ed. 1-4 (Jakarta: Rajawali Pers)
- Sugiyono, (2012). Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R & D).Cet ke-15. Bandung: Alfabeta
- Tohirin, (2006), Phisikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Undang-Undang Sisdiknas No 20 Tahun 2003
- Zurinal Z., dkk, (2006), Ilmu Pendidikan; Pengantar dan Dasar-Dasar Pelaksanaan Pendidikan, cet I, Jakarta: UIN Jakarta Press.
- Zaitun (2009) Tesis: Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran Sentra di TK (Studi Kasus di TK Pembina Negeri Banjarbaru dan TK Fantsha Banjarbaru)

INTERNET:

- Ridwan, *Pendidikan Agama Membangun Moral atau Etik Peserta Didik*, <http://ridwan202.wordpress.com>. Diakses 8 April 2018